



Pengaruh Elemen Ekowisata Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Motivasi Berkunjung Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Ayu Febriana Fatika Sari^{1*}, Dini Tri Agustin², Lavenia³, Rini Andari⁴, Aan Khosihan⁵

¹Manajemen Pemasaran Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia, 40154, Indonesia

² Manajemen Pemasaran Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia, 40154, Indonesia

³ Manajemen Pemasaran Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia, 40154, Indonesia

⁴ Manajemen Pemasaran Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia, 40154, Indonesia

⁵ Manajemen Pemasaran Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia, 40154, Indonesia

Email: riniandari@upi.edu

ABSTRAK

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah suatu taman untuk melestarikan flora dan fauna. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan salah satu kawasan konservasi. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan penelitian maupun pengembangan, sarana pendidikan, ilmu pengetahuan, pariwisata alam dan rekreasi, dan sebagai pelestarian budaya. Ekowisata memiliki berbagai elemen penting menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, yaitu : 1) Pengalaman dan pendidikan yang diberikan kepada wisatawan untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman kepada destinasi yang dikunjungi; 2) Dampak negatif atas kerusakan karakteristik lingkungan dan kebudayaan menjadi lebih kecil; 3) Melibatkan masyarakat dalam manajemen dan pelaksanaannya 4) Memberikan keuntungan ekonomi, terutama bagi komunitas lokal sehingga kegiatan pariwisata alam harus menghasilkan keuntungan 5) Dapat tetap hidup dan berkelanjutan. Ekowisata memainkan peran penting dalam mendorong perjalanan wisata menjadi pengalaman yang menarik dan bermanfaat. Dalam hal ini, ekowisata dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dan tingkat kepuasan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pengaruh Elemen Ekowisata sebagai upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap Motivasi Berkunjung yang dilakukan pada Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif pada pendekatan Kuantitatif. Populasi yang digunakan merupakan wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda dengan jumlah 98 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh elemen ekowisata berpengaruh signifikan terhadap motivasi berkunjung.

ARTICLE HISTORY

Submitted:22-12-2023

Revised: 24-12-2023

Accepted:29-12-2023

Online first:30-12-2023

KEYWORDS

Elemen Ekowisata; Motivasi Berkunjung; Ekowisata; Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu pilar penopang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap anggaran pemasukan ekonomi negara. Industri pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dari berbagai saluran baik secara langsung, tidak langsung maupun secara industri pada ekonomi dan status sosial ekonomi suatu daerah (Gwenhure & Odhiambo, 2017). Namun seperti halnya sektor ekonomi lainnya, pariwisata tidak hanya menguntungkan negara secara finansial, tetapi juga menimbulkan masalah besar, termasuk penggunaan energi yang berlebihan dan peningkatan dampak buruk terhadap lingkungan, seperti perubahan iklim. Peningkatan perjalanan dan pariwisata juga memiliki dampak negatif pada kualitas hidup masyarakat lokal, volume pengunjung yang tinggi di tempat-tempat populer, dan pemborosan.

Menurut Damanik et al. (2006), ada tiga perspektif berbeda tentang ekowisata, yakni sebagai berikut: 1) Ekowisata sebagai produk terdiri dari semua atraksi yang didasarkan pada *natural resources*; 2) Ekowisata sebagai pasar melibatkan perjalanan yang berfokus pada upaya konservasi lingkungan; dan 3) Ekowisata sebagai pendekatan untuk penggunaan dan manajemen yang ramah lingkungan.

Ekowisata memiliki berbagai elemen penting menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, yaitu : 1) Pengalaman dan pendidikan yang diberikan kepada wisatawan untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman kepada destinasi yang dikunjungi; 2) Dampak negatif atas kerusakan karakteristik lingkungan dan kebudayaan menjadi lebih kecil; 3) Melibatkan masyarakat dalam manajemen dan pelaksanaannya 4) Memberikan keuntungan ekonomi, terutama bagi komunitas lokal sehingga kegiatan pariwisata alam harus menghasilkan keuntungan 5) Dapat tetap hidup dan berkelanjutan (Hidayat & Sjamsuddin, 2018).

Ekowisata yang merupakan bagian dari pariwisata berkelanjutan yang berdasar kepada tiga wisata, yakni wisata alam, wisata budaya dan wisata pedesaan (Jamil & Waluya, 2016). Ekowisata memainkan peran penting dalam mendorong perjalanan wisata menjadi pengalaman yang menarik dan bermanfaat. Dalam hal ini, ekowisata dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dan tingkat kepuasan mereka. Berikut ini adalah beberapa studi yang menyelidiki bagaimana elemen ekowisata mempengaruhi keinginan dan motivasi wisatawan untuk berkunjung:

1. Studi yang dilakukan oleh Djuanda (2023) menyelidiki pengaruh komponen ekowisata terhadap keputusan yang dibuat oleh wisatawan untuk mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Jamil & Waluya, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen ekowisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan yang dibuat oleh wisatawan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neliti (2023) menyelidiki alasan wisatawan untuk mengunjungi Kota Batu, Jawa Timur, dan pengetahuan mereka tentang produk industri kreatif kerajinan (Nurrohman et al., 2016)
3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa alasan utama wisatawan untuk mengunjungi Kota Batu adalah istirahat dan relaksasi, sementara alasan utama wisatawan untuk mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah fasilitas rekreasi, termasuk wisata buatan dan kemampuan untuk memanjakan diri.
4. Studi Hayani (2023) menyelidiki alasan mengapa orang pergi ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Cibodas (Hayani, 2007). Menurut hasil penelitian, motivasi untuk berwisata adalah faktor utama yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat.
5. Studi yang dilakukan oleh Ardians (2023) melihat bagaimana motivasi membuat orang memilih untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta (Ardiansyah & Iskandar, 2023). Menurut hasil penelitian, motivasi wisatawan memainkan peran yang signifikan dalam keputusan mereka untuk mengunjungi suatu tempat.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung merupakan sebuah destinasi yang berlokasi di kecamatan coblong kota Bandung. Taman Hutan Raya Bandung ini menjadi destinasi yang menawarkan suasana alam hutan yang dirawat dengan beberapa peninggalan sejarah serta atraksi di dalamnya. Sebagai sebuah destinasi wisata yang memberikan atraksi lingkungan alam yang terjaga, tentu saja destinasi ini memerlukan sebuah upaya yang dapat memberikan efek jangka panjang sehingga destinasi ini dapat bertahan lama. Junaid (2014) mengemukakan bahwa upaya pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah cara yang dapat memberikan hasil yang sangat dahsyat, baik dari segi ekonomi maupun sosial lingkungan sebuah destinasi wisata. Upaya dalam mengembangkan strategi pariwisata berkelanjutan salah satunya yakni dengan menerapkan elemen ekowisata Insani, dkk (2019).

Banyaknya elemen ekowisata yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. Hj. Djuanda Bandung dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk mengunjungi suatu destinasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya kesesuaian antara elemen ekowisata terhadap motivasi pengunjung, maka perlu dilakukan penelitian terkait "Pengaruh Elemen Ekowisata Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Motivasi Berkunjung" yang menekankan pengalaman perjalanan wisatawan (Survei terhadap Wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. Hj. Djuanda Bandung).

2. Tinjauan Pustaka

Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang tidak hanya memberikan hiburan kepada wisatawan pada lingkungan alam, tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung dalam pengembangan pelestarian alam. Serta dapat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik lingkungan hidup untuk menumbuhkan kesadaran bagaimana agar dapat bertindak untuk menjaga kawasan saat ini dan di masa yang akan datang (Arida, 2017). Ekowisata berbasis masyarakat telah muncul sebagai strategi pembangunan pedesaan yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam daerah untuk mendorong pelestarian lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, menjadikan mereka sebagai pemangku kepentingan utama dalam upaya ini (Priono et al., 2023).

- Menurut (Lee et al., 2013), ekowisata saat ini memiliki tiga dimensi yaitu Nature, Education dan Sustainability. Sedangkan menurut Buckley (1994) dalam Demkova et al. (2022) dimensi ekowisata ada empat yaitu berbasis alam, mendukung konservasi alam, menjaga keberlanjutan, dan memiliki dampak terhadap edukasi berupa kesadaran lingkungan.
- Penelitian ini menggunakan dimensi Buckley (1994) dalam Demkova et al. (2022). Karena dimensi tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian mengenai pengaruh

elemen ekowisata sebagai upaya pengembangan terhadap motivasi berkunjung di Ir.H Djuanda.

Motivasi Berkunjung

Sebuah teori motivasi pariwisata harus membantu menjelaskan perilaku sekaligus membantu memenuhi motif kognitif dan emosional yang mendasarinya. (Gnoth, 1997). Motivasi kunjungan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dan keinginan yang memotivasi pengunjung untuk mengunjungi destinasi tertentu. Wisatawan termotivasi oleh keingintahuan atau minat pribadi pengunjung, kecuali jika dimotivasi oleh orang lain (Phelan et al., 2018).

Motivasi wisatawan hanya memoderasi hubungan antara citra emotif dan niat berkunjung. Ada dua jenis motivasi dalam perjalanan, menurut teori motivasi perjalanan: push dan pull. Push motivation adalah hal yang membuat orang ingin melakukan perjalanan, namun alasan pull secara langsung terkait dengan karakteristik destinasi yang menarik wisatawan. Push factors biasanya terkait dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, seperti kebutuhan untuk melarikan diri, waktu luang dan relaksasi, petualangan, status, kesehatan dan kebugaran, dan keterlibatan sosial. Pull marketing menarik wisatawan ke suatu destinasi pariwisata dan secara khusus terkait dengan kualitas destinasi. (Phillips & Jang, n.d.).

Motivasi wisatawan memberikan bukti dengan menjelaskan alasan atau motif untuk bertamasya dan bagaimana hal itu berkaitan dengan pemenuhan keinginan wisatawan. Motivasi wisatawan bervariasi tergantung pada individu, mental, dan pengaturan internal wisatawan, serta elemen eksternal seperti budaya, lingkungan, dan habitat musiman. Karena motivasi pengunjung berasal dari variabel internal wisatawan dan faktor eksternal dari lokasi wisata, maka mengamati kekuatan push dan pull sangat penting (Whang et al., 2016).

Penerapan teori fungsional pada motivasi wisatawan sangatlah sederhana: Fungsi psikologis (kebutuhan) yang disediakan (dipenuhi) oleh liburan bagi individu diwakili oleh pembenaran yang diberikan orang untuk perilaku perjalanan liburan mereka.

Metode ini memiliki daya tarik intuitif. Metode ini langsung menjawab pertanyaan mengapa wisatawan berperilaku seperti itu. (Fodness, 1994).

Dimensi tourist motivation yang digunakan dalam jurnal ini yakni Novelty Seeking, Stress Busting/Fun, Achievement, dan Family Orientation (Iowa, n.d.):

- Novelty Seeking merupakan keinginan wisatawan untuk menikmati pemandangan dan merasakan hal baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Mereka mengunjungi tempat wisata untuk menikmati lingkungan yang indah, pemandangan, dan pantai, dan untuk mendapatkan pengetahuan baru, melihat, dan mengalami tujuan baru.
- Stress Busting/Fun adalah niat wisatawan untuk menghilangkan stres dan menikmati aktivitas yang menyenangkan dan menarik dengan teman dan keluarga. Mereka juga mengunjungi tempat wisata untuk melepaskan diri dari rutinitas mereka dengan menikmati pertunjukan dan hiburan, berkumpul dengan teman, dan melakukan aktivitas yang berbeda dari biasanya.
- Achievement berarti pengunjung ingin melakukan perjalanan wisata untuk merasakan sesuatu yang luar biasa dalam kehidupan mereka, seperti mengunjungi tempat yang teman-teman atau saudara mereka belum pernah mengunjungi, atau

melakukan perjalanan ke luar negeri untuk menceritakan pengalaman mereka kepada orang lain.

- Family Oriented/Education adalah wisatawan pergi ke tempat wisata dengan tujuan mengajarkan hal-hal kepada keluarga dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

3. Metode Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Kuesioner akan diberikan kepada pengunjung di Taman Hutan Raya Bandung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari responden yang merupakan hasil dari kuesioner mengenai motivasi wisatawan dengan komponen Ekowisata sebagai upaya pariwisata berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini ialah pengunjung Taman Hutan Raya Bandung dalam 3 tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni Elemen Ekowisata sebagai variabel bebas atau independent variable (X) dengan menggunakan teori oleh Buckley (1994) dalam Demkova et al. (2022) yang mengatakan bahwa dimensi ekowisata merupakan berbasis alam, mendukung konservasi alam, menjaga keberlanjutan, dan memiliki dampak terhadap edukasi berupa kesadaran lingkungan. Sementara itu, motivasi berkunjung digunakan sebagai variabel terikat atau dependent variable (Y) dengan menggunakan teori oleh Juergen Gnoth (1997) dan Dale Fodness (1994) dengan 4 dimensi yaitu Novelty Seeking, Stress Busting/Fun, Achievement, dan Family Orientation (Iowa, n.d.). Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang berlokasi di kota Bandung, Jawa Barat dengan responden yakni wisatawan nusantara yang pernah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam tiga tahun terakhir.

Penelitian ini menggunakan jenis metode Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode Deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fenomena sosial. Populasi dalam penelitian ini ialah wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 98 sampel. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya finansial dan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi jawaban atas pertanyaan "**Apa yang telah anda temukan**". Untuk itu, hanya hasil representatif dari penelitian yang disajikan. Yang dimaksudkan "hasil representatif" adalah hasil yang mewakili temuan penelitian, yang mengarahkan pada pembahasan. Umumnya, hasil penelitian disajikan dalam gambar atau tabel, namun juga bisa dalam bentuk deskripsi untuk kasus kasus tertentu. an

Meskipun, gambar dan tabel yang baik adalah yang menarik dan mudah dimengerti pembaca, namun hal yang paling penting adalah bahwa hasil/data yang disajikan dalam gambar atau tabel adalah yang jujur. Jika sebuah gambar hanya bisa dimengerti dengan dukungan data hasil penelitian yang mungkin memerlukan separuh atau satu halaman kertas penuh, maka data tersebut sebaiknya disertakan sebagai lampiran. Jangan menyembunyikan data penting yang menimbulkan pertanyaan pembaca atau mengarah kepada ketidakpercayaan pembaca. Jika ini terjadi, tujuan mulia publikasi sebagai "amal akademik" peneliti tidak akan tercapai.

Bagian hasil ditulis mengikuti *chronological order* seperti yang disajikan di bagian metode. Hal penting dalam menyajikan hasil adalah bahwa penulis tidak boleh menyertakan referensi di bagian ini. Bagian ini adalah "temuan" penulis itu sendiri. Namun demikian, jika hasil penelitian disajikan dalam gambar atau tabel yang langsung mengkomparasikan dengan temuan orang lain, bagian gambar atau tabel tersebut harus mencantumkan temuan orang lain tersebut, tanpa perlu membahasnya dalam bagian ini.

4.1. Hasil Data Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

Opsi	Frekuensi	Persentase
Usia		
17-25 tahun	58	59.2%
26-35 tahun	35	35.7%
36-45 tahun	4	4.1%
46-55 tahun	1	1.1%
55-65 tahun	0	0%

Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	74.5%
Perempuan	25	25.5%
Jenis Kelamin		
Perempuan	73	74,5%
Laki-laki	25	25,5%
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	36	36.7%
Karyawan Swasta	32	32.7%
Pegawai Negeri	11	11.2%
Wirausaha	10	10.2%
Freelancer	9	9.2%
Pendapatan		
<1.200.000	21	21.4%
1.200.000 - 3.500.000	35	35.7%
3.500.000-5.000.000	26	26.6%
>5.000.000	16	16.3%

Sumber: Hasil olah data, 2024

Pada hasil perolehan data responden yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kategori usia, responden sebagian besar dengan sejumlah 58 responden berumur 17 hingga 25 tahun. Pada kategori jenis kelamin, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 74,5% dan laki laki sebesar 25,5%. Pada kategori pekerjaan. dapat dilihat responden terbanyak yaitu mahasiswa atau pelajar sebesar 36,7% Pada kategori pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan perbulan terbanyak yaitu Rp 1.200.000-3.500.000.

4.2. Tes Validitas

Darma (2021) mengatakan bahwa uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner untuk digunakan dalam penelitian. Uji validitas digunakan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai r hitung dengan r tabel ($df = n - 2$) dengan nilai signifikansi 5%. Pada penelitian ini, seluruh alat uji yang digunakan memiliki nilai r lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Sehingga, seluruh item pada penelitian ini bernilai valid. Hasil dari tes validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Hasil Tes Validitas

Tes Validitas Variabel X (Ekowisata)			
Code Item	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0.496	0.1671	Valid
2	0.639	0.1671	Valid
3	0.714	0.1671	Valid
4	0.617	0.1671	Valid
5	0.603	0.1671	Valid
6	0.702	0.1671	Valid
7	0.358	0.1671	Valid
8	0.331	0.1671	Valid

Tes Validitas Variabel Y (Motivasi Berkunjung)			
Code Item	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0.645	0.1671	Valid
2	0.468	0.1671	Valid
3	0.349	0.1671	Valid
4	0.649	0.1671	Valid
5	0.360	0.1671	Valid
6	0.511	0.1671	Valid
7	0.365	0.1671	Valid
8	0.558	0.1671	Valid
9	0.580	0.1671	Valid
10	0.442	0.1671	Valid
11	0.423	0.1671	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2024

4.3. Tes Reabilitas

Tabel 4.3. Hasil Tes Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Category
Ekowisata	0.699	Reliabel
Motivasi Berkunjung	0.680	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2024.

NM Janna (2021) mengatakan bahwa uji tes reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur jika pengukuran dilakukan berulang-ulang. Uji Reliabilitas digunakan menggunakan data yang telah lolos uji validitas sebelumnya. Hasil dari data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh data penelitian masuk pada kategori reliabel.

4.4. Pembahasan

Pengolahan data menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan variabel ekowisata (x) sebagai variabel bebas dan variabel motivasi berkunjung (y) sebagai variabel terikat. Hasil dari uji pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Hasil Uji Pengolahan Data

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.503	0.253	0.246	4.07451

Pada hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai r korelasi atau hubungan bernilai sebesar 0.503. Sedangkan nilai determinasi (r square) bernilai sebesar 0.253. Hal ini berarti bahwa variabel ekowisata (x) memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi berkunjung dengan nilai sebesar 25.3%. Sedangkan sebesar 74.7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

Hasil pengolahan data lainnya dapat dilihat melalui hasil koefisien. Pada penelitian ini, hasil nilai koefisien dapat dilihat pada tabel berikut.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
1	B	Std. Error	Beta		t
(Constant)	21.006	4.392			4.783
total	0.715	0.125	0.503		5.709
					0.000

Pada tabel di atas dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel x (ekowisata) terhadap variabel y (motivasi berkunjung) sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0.05 yang berarti bahwa variabel x (ekowisata) berpengaruh terhadap variabel y (motivasi berkunjung). Sementara itu, pada tabel dapat dilihat bahwa nilai t memiliki nilai sebesar 5.709 yang merupakan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Sehingga dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh variabel x (ekowisata) terhadap variabel y (motivasi berkunjung).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu hasil analisis data yang menunjukkan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi berkunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan variabel bebas Elemen Ekowisata (X) terhadap variabel terikat Motivasi Berkunjung (Y) dapat diterima dan teruji kebenarannya.

6. Author's declaration

Authors' contributions and responsibilities

Write the contribution of each author here, or mark the following column.



The authors made substantial contributions to the conception and design of the study.



The authors took responsibility for data analysis, interpretation and discussion of results.



The authors read and approved the final manuscript.

Availability of data and materials



All data are available from the authors.

Competing interests



The authors declare no competing interest.

7. Referensi

- [1] Aditya, A. (2021, December). Pariwisata Hijau Dan Pemasaran Pariwisata Hijau Sebagai Upaya Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Era Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Immanuel (pp. 104-114).
- [2] Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta.
- [3] Arida, S. (2017). Ekowisata : pengembangan, partisipasi lokal, dan tantangan ekowisata.
- [4] Damanik, Janianton & Weber, Helmut. F. 2006, Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi, Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] Demkova, M., Sharma, S., Mishra, P. K., Dahal, D. R., Pachura, A., Herman, G. V., Kostilnikova, K., Kolesárová, J., & Matlovicova, K. (2022). POTENTIAL FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF RURAL COMMUNITIES BY COMMUNITY-BASED ECOTOURISM A CASE STUDY OF RURAL VILLAGE PASTANGA, SIKKIM HIMALAYA, INDIA. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 43(3), 964–975. <https://doi.org/10.30892/gtg.43316-910>
- [6] Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia.
- [7] Fodness, D. (1994). MEASURING TOURIST MOTIVATION. In *Annals of Tourism Research* (Vol. 21, Issue 3).
- [8] Gnoth, J. (1997). TOURISM MOTIVATION AND EXPECTATION FORMATION. In *Annals of Tourism Research* (Vol. 24, Issue 2).
- [9] Gwenhure, Y., & Odhiambo, N. M. (2017). Tourism and economic growth: A review of international literature. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*, 65(1).
- [10] Hayani. (2007). MOTIVASI KUNJUNGAN WISATAWAN TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO DI CIBODAS.
- [11] Hidayat, R., & Sjamsuddin, S. (2018). MANAJEMEN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WISATA PUJON KIDUL KABUPATEN MALANG SKRIPSI Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- [12] Insani, N., A'rachman, F. R., Sanjiwani, P. K., & Imamuddin, F. (2019). Studi kesesuaian dan strategi pengelolaan ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(1), 49-58.
- [13] Iowa, M. G. (n.d.). Motivasi Wisatawan Asal Surabaya Terhadap Thailand Marlene Gabriella Iowa. <http://www.antarakaltim.com>
- [14] Jamil, R.S., & Waluya, B. (2016). Pengaruh Elemen Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 88-92
- [15] Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan

menggunakan SPSS.

- [16] Lee, Y. S., Lawton, L. J., & Weaver, D. B. (2013). Evidence for a South Korean Model of Ecotourism. *Journal of Travel Research*, 52(4), 520–533. <https://doi.org/10.1177/0047287512467703>
- [17] Priono, R. D., Dhea Pratiwi, S., Muhammad Nugraha, A., Azzura Herdiana, N., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., Humaedi, S., Taftazani, B. M., & Santoso, M. B. (2023). *PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA PROGRAM EKOWISATA SUNGAI HITAM LESTARI, KECAMATAN SAMBOJA, KUTAI KARTANEGARA* (Vol. 4, Issue 2).
- [18] Phelan, S., Bauer, J., & Lewalter, D. (2018). Visit motivations: development of a short scale for comparison across sites. *Museum Management and Curatorship*, 33(1), 25–41. <https://doi.org/10.1080/09647775.2017>.
- [19] Phillips, W., & Jang, S. (n.d.). RESEARCH NOTE DESTINATION IMAGE AND VISIT INTENTION: EXAMINING THE MODERATING ROLE OF MOTIVATION. In *Tourism Analysis* (Vol. 12). www.cognizantcommunication.com
- [20] Whang, H., Yong, S., & Ko, E. (2016). Pop culture, destination images, and visit intentions: Theory and research on travel motivations of Chinese and Russian tourists. *Journal of Business Research*, 69(2), 631–641. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.06.020>